

KESIAPAN BEBERAPA SEKOLAH MENENGAH UMUM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA UNTUK MELAKSANAKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Endang Listyani
FMIPA UNY

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kesiapan Sekolah Menengah Umum untuk melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), khususnya di SMU N 7 Yogyakarta, SMU N 11 Yogyakarta, SMU N 1 Sewon Bantul dan SMU N 1 Kalasan. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui kesiapan guru matematika di SMU N 7 dan SMU N 1 Kalasan untuk melaksanakan KBK. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dengan subyek penelitian: Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Karyawan/laboran dan komite sekolah. Data diperoleh melalui: angket, observasi, wawancara dan dokumen. Mengacu pada 8 komponen yaitu: dukungan unsur terkait, organisasi dan manajemen, ketenagaan, fasilitas, kesiswaan, kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta produk dan dampak, juga hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa baik kepala sekolah, guru, dan siswa sudah siap melaksanakan KBK. Beberapa hal yang masih merupakan kesulitan bagi guru adalah penilaian pada aspek afektif dan psikomotor serta penilaian melalui portofolio. Hambatan yang timbul dalam uji coba pelaksanaan KBK adalah tugas guru semakin banyak dan dirasa memberatkan, sistim evaluasi yang dilakukan masih belum mantap, Ada kekhawatiran dari pihak guru maupun siswa bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam KBK akan membuat siswa tertinggal dengan sekolah lain dalam hal banyaknya materi yang harus dipelajari.

Kata kunci: Kurikulum Berbasis Kompetensi, delapan komponen, Contextual Teaching and Learning.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini terjadi perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang perlu segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum baru pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Peraturan perundang-undangan yang baru tentang otonomi daerah telah membawa implikasi terhadap terhadap paradigma pengembangan kurikulum antara lain pembaruan dan diversifikasi kurikulum, antisipasi keadaan masa datang dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi yang multidimensional.

Kurikulum yang sedang atau akan segera diberlakukan di sekolah-sekolah kita adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. KBK ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta mewujudkan karakter nasional (Depdiknas, 2002).

Secara nasional KBK akan diberlakukan di SMU mulai tahun 2004, dan pada saat ini sudah sekitar 112 SMU yang menjadi model pelaksanaan terbatas KBK ini. Untuk melihat kesiapan pelaksanaan KBK khususnya di Sekolah Menengah Umum Direktorat Dikmenum telah melakukan supervisi terhadap 40 sekolah model yang ada di Indonesia, diantaranya adalah SMU N 7 Yogyakarta, SMU N 11 Yogyakarta, SMU N 1 Sewon Bantul dan SMU N 1 Kalasan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan KBK tidak dapat dipisahkan dari dukungan berbagai komponen yaitu: unsur terkait, organisasi dan manajemen, ketenagaan, fasilitas, kesiswaan, kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta produk dan dampak.